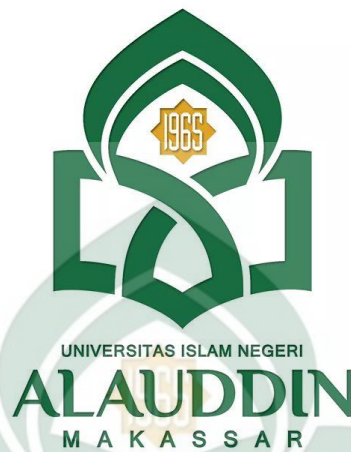


**PENGARUH PERSPEKTIF PESERTA DIDIK TENTANG PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN METODE PEMBERIAN *REWARD*
AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 2 SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NUR RAHMAT ARIF

NIM: 20100112022

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmat Arif
NIM : 20100112022
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng/10 Januari 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Dg. Tata 1 Blok 4 No. 14 (Masjid Nurul Huda) Makassar
Judul : Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 17 Agustus 2016
Penyusun,

NUR RAHMAT ARIF
NIM : 20100112022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Nur Rahmat Arif**, NIM: **20100112022**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I

Samata, 22 Agustus 2016

Pembimbing II

Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
NIP. 19610907 199203 1 001

Dr. Saprin, M.Pd.I.
NIP. 19661231 199303 1 034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**” yang disusun oleh **Nur Rahmat Arif, NIM: 20100112022**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 26 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 23 Dzulqa’da 1437 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 Oktober 2016 M.
29 Muharram 1438 H.

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 2058 TAHUN 2016)

Ketua : H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Sekretaris : Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Munqasy I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. (.....)

Munqasy II : Drs. H. M. Syuaib Mallombasi, MM. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw; para sahabat, keluarga, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak, maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Muh. Arif dan ibunda St. Nurbaya tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan mendukung penulis yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, juga untuk adinda tersayang Husnannisa, dan Hikmah Khairani Ibrahim serta kepada sahabat-sahabat saya yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.

3. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I.,M.Ed. dan Usman, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. Saprin, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Adik-adik peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
7. Sahabatku Rusdianto Rusman, Suherman, Irma, Rita Mawati, Ahid Muflihah, dan Taqwan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI 1.2 (Angkatan 2012) yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik moral maupun material kepada penyusun selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 17 Agustus 2016

Penyusun,

NUR RAHMAT ARIF
NIM: 20100112022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8-31
A. Strategi Pembelajaran	8
B. Metode Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	13
C. Hasil Belajar	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-36
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrument Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39-72
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	73-74
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Peserta didik merasa bahagia apabila diberikan anggukan tanda senang oleh pendidik	39
Tabel 4.2	Peserta didik merasa bangga apabila diberikan anggukan tanda senang oleh pendidik	40
Tabel 4.3	Peserta didik merasa termotivasi setelah mendapatkan pujian dari pendidik	40
Tabel 4.4	Pujian dari pendidik adalah hal yang berharga bagi peserta didik	41
Tabel 4.5	Peserta didik semakin giat belajar setelah mendapatkan hadiah buku pelajaran dari pendidik.....	42
Tabel 4.6	Peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari pendidik	42
Tabel 4.7	Apabila peserta didik malas mengerjakan tugas, maka peringkat saya akan diturunkan oleh pendidik.....	43
Tabel 4.8	Pengurangan skor atau peringkat adalah hal yang peserta didik takuti	44
Tabel 4.9	Peserta didik dipindahkan ke bangku depan oleh pendidik apabila saya selalu bercerita dengan teman di bangku belakang...	44
Tabel 4.10	Peserta didik yang membaca buku pelajaran lain pada saat pembelajaran PAI akan ditegur oleh pendidik.....	45
Tabel 4.11	Peserta didik rajin mengerjakan tugas karena takut didenda tugas tambahan.....	46
Tabel 4.12	Peserta didik merasa lelah apabila mendapat denda tugas tambahan dari pendidik.....	46

Tabel 4.13	Peserta didik malu dengan teman-teman apabila dicela oleh pendidik	47
Tabel 4.14	Peserta didik rajin hadir karena tidak ingin dicela oleh pendidik..	48
Tabel 4.15	Apabila terjadi pelanggaran berat di sekolah, maka pendidik akan menahan peserta didik sesudah sekolah untuk diadili.....	48
Tabel 4.16	Pendidik menskors peserta didik yang melakukan pelanggaran berat	49
Tabel 4.17	Pendidik akan menyerahkan peserta didik kepada guru BP apabila berkelahi di sekolah.....	50
Tabel 4.18	Pendidik akan memanggil Polisi pada saat peserta didik melakukan pelanggaran yang sangat berat	50
Tabel 4.19	Akumulasi Data Hasil Angket Pesepektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian <i>Reward and Punishment</i> di Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	51
Tabel 4.20	Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Perpektif Peserta Didik tentang Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian <i>Reward and Punishment</i> di Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	53
Tabel 4.21	Nilai Interval Variabel X (Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian <i>Reward and Punishment</i>).....	56
Tabel 4.22	Daftar Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa	57
Tabel 4.23	Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	59

Tabel 4.24	Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa	60
Tabel 4.25	Tabel Penolong Analisis Regresi Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian <i>Reward and Punishment</i> terhadap Hasil Belajar	60
Tabel 4.26	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	68



ABSTRAK

Nama : Nur Rahmat Arif

NIM : 20100112022

Judul : Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Penelitian ini mengkaji masalah, yaitu: (1) bagaimana perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, (2) bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dan (3) apakah ada pengaruh yang signifikan perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 294 orang, dan disampel secara proporsional sebesar 10% dengan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebesar 30 orang, untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumen, sehingga diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) skor rata-rata penerapan strategi pembelajaran *reward and punishment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 54 dengan kategori tinggi, (2) skor rata-rata nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 55.87 yang berkategori cukup, dan (3) hasil uji " F_{hitung} " dan " t_{hitung} " dengan taraf signifikansi 0,05%, disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 18,238671018 > \text{dari } F_{tabel}$ yakni 4.1960, $t_{hitung} (t_0) = 22.6270 > \text{dari } t_{tabel}$ yakni 2.048, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh antara perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini permasalahan dalam pendidikan masih saja dibahas dan dikaji terus-menerus, penelitian-penelitian terus dilakukan dan menghasilkan beragam hasil penelitian. Hal ini menggambarkan bahwa masalah pendidikan merupakan hal yang menarik perhatian banyak orang.

Pendidikan bagi manusia adalah sesuatu hal yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan oleh pendidikan merupakan kebutuhan untuk menunjang masa depan manusia, bahkan pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa.

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini, sebagaimana yang ditemukan dalam Alquran yang menggambarkan betapa tingginya kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sesuai firman Allah dalam QS al-Mujadilah/58 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h 543

Sesuai ayat di atas, kita dapat mengambil hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah swt., akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, hal ini sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendapat di atas mengingatkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga masyarakat dengan segala kesadarannya untuk menyekolahkan putra dan putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah peserta didik semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para pendidik, di mana jika kita melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku peserta didik, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan banyaknya moral dan akhlak peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Misalnya: perkelahian antar peserta didik, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik di kelas, saling kirim surat disaat pelajaran, membantah perintah dan sebagainya.

Penyimpangan lain dari peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memerhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh

²Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3

pendidik yang di depan, dengan keadaan yang demikian seorang pendidik harus bisa menguasai kelas dan mengondisikan peserta didik yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang pendidik haruslah mampu memberikan motivasi bagi peserta didik, bagaimana caranya bahwa belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi pendidik, seorang pendidik harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

Sebagai seorang pendidik dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan pendidik nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada peserta didik. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian peserta didik menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian peserta didik.

Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus, menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada peserta didik.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran optimal. Tujuan pembelajaran dipahami adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi guru.³ Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terasa sehingga tujuan

³Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan dalam Kelas Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press 2013), h. 9

pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* yaitu dimana pendidik akan memberikan konsekuensi pada setiap tindakan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran, jika sesuai dengan ketentuan maka akan diberikan hadiah dan sebaliknya jika melanggar ketentuan maka akan diberikan hukuman.

Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, maka penulis melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Seberapa besar pengaruh yang signifikan perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam statistik, dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel.⁴

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” = sementara, dan “*thesis*” = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian.⁵ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa hipotesis merupakan asumsi atau dugaan atau anggapan mengenai suatu hal yang dibuat berdasarkan teori, pengalaman atau ketajaman berpikir dan menjelaskan hal itu melalui sebuah pengecekan atau pembuktian.⁶

Pada penelitian ini penulis memberikan jawaban sementara yaitu :

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan secara operasional untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman penafsiran. Strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment*, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2016), h.84

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.197

⁶Nursalam, *Statistik untuk Penelitian* (Makassar: Alauddin University Press. 2011), h.77

hadiah dan hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Reward tersebut dapat berupa (1) Ekspresi senang dari pendidik kepada peserta didik seperti anggukan, jempol, tepuk tangan, dll., (2) Pujian, (3) Hadiah berupa benda yang menyenangkan dan bermanfaat. *Punishment* tersebut dapat berupa (1) Menegur, (2) Pengurangan skor atau penurunan peringkat, (3) Pengurangan hak, (4) Denda, (5) Pemberian celaan yang bijak, (6) Penahanan sesudah sekolah, (7) Penyekorsan, (8) *Referral* (penunjukan) / deseraahkan kepada guru BP, Kepala Sekolah, Polisi, dll.

Hasil belajar merupakan penilaian hasil dari suatu rangkaian proses pembelajaran. Jadi hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah nilai perolehan peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran (nilai rapor).

Berdasarkan definisi operasional tersebut di atas maka peneliti secara lengkap menjelaskan bahwa pengertian dari judul skripsi ini adalah menyangkut tentang bagaimana pengaruh perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pespektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

- b. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- c. Untuk menguji pengaruh yang signifikan, strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian terhadap objek pembahasan skripsi ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menerapkan ke dalam sistem pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini dapat mengungkap bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sehingga sebagai seorang pendidik ataupun calon pendidik dapat menjadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

b. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum, strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Menurut *Webster's Third New International Dictionary* dalam buku Sahabuddin, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat atau kiat yang cerdas (*a careful plan or a clever strategies; the art of employing or devising plans or strategies towards a goal*); seni memakai atau memikirkan rencana-rencana atau kiat menuju kepada suatu tujuan.²

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengalihan (transfer) suatu ide (gagasan) berupa materi pembelajaran yang memberikan pengalaman baru bagi siswa.³ Menurut Dadeng dan Miarso seperti yang dikutip oleh Abdul Haling, dkk. bahwa : Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh.⁴

Strategi pembelajaran ialah kemampuan guru memanfaatkan secara optimal, selektif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien sumber belajar, metode, materi dan

¹ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Cet. V; Bandung: Refika Aditama, 2011), h.3.

²Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan* (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h.61.

³Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Makassar: UIN Alauddin, 2008), h.20.

⁴ Abdul Haling, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h.14.

semua unsur yang terkait serta menciptakan suasana atau kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu siasat yang digunakan dalam proses transfer ilmu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Strategi pembelajaran

Proses pembelajaran yang berhasil tentunya memiliki strategi yang baik. Begitu pula dengan strategi yang baik memiliki beberapa faktor yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).⁶

b. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi

⁵ Abdul Haling, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h.9.

⁶Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "*Komponen-komponen Pembelajaran*", dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 154.

terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran. Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).⁷

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah peserta didik yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

- 1) Peserta didik sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- 2) Peserta didik sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
- 3) Tingkat perkembangan peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran.⁸

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika pendidik merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama

⁷Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *"Komponen-komponen Pembelajaran"*, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 155.

⁸Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *"Komponen-komponen Pembelajaran"*, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 156.

sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.⁹

e. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.¹⁰

f. Faktor Pendidik

Faktor pendidik adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas pendidik. Dedikasi dan kemampuan pendidiklah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.¹¹

Beberapa faktor di atas akan sangat berguna untuk keberhasilan suatu pembelajaran jika semuanya mendukung, namun sebaliknya apabila salah satu faktor di atas hilang atau tidak mendukung, maka akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita berpikir strategi apa yang

⁹Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *"Komponen-komponen Pembelajaran"*, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 156.

¹⁰Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *"Komponen-komponen Pembelajaran"*, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 156.

¹¹Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *"Komponen-komponen Pembelajaran"*, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 157.

harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - 1) Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat tertentu atau tidak?
 - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik.
 - 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - 2) Apakah sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
 - 3) Apakah sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
 - 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - 2) Apakah strategi yang kita terapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?¹²

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet VII; Jakarta: Kencana, 2010), h.130.

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Dan dalam menerapkan strategi pembelajaran, untuk mencapai hasil atau tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien harus memenuhi semua komponen-komponen yang mempengaruhi strategi pembelajaran.

B. Metode Pemberian *Reward and Punishment*

1. Pengertian Metode

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai, cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹³

Berikut beberapa pengertian metode pembelajaran menurut para ahli : (1) Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁴ (2) metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹⁵ (3) Metode pembelajaran adalah cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹³Yupid, *KBBI* , Google Play Store, 20-02-2016

¹⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h. 132.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

¹⁶Yamin, *Metode Pembelajaran Diskusi*, (Bandung : PT. Bumi Aksar, 2005), h. 56.

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti ada konsekwensinya, begitu pula yang diajarkan dalam Islam jika seseorang melakukan perbuatan baik sekecil apapun akan dibalas dengan pahala dalam hal ini dikatakan juga sebagai hadiah. Sedangkan seseorang yang melakukan perbuatan buruk sekecil apapun akan dibalas dengan siksa dalam hal ini bisa juga disebut hukuman. Firman Allah QS. Al-Zalzalah/99 : 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

Terjemahnya :

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁷

Dengan menyimak ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa balasan yang pertama adalah apa yang dikenal dengan istilah *reward*, sedangkan balasan yang ke dua adalah *punishment*, di mana ayat ini juga menjelaskan bahwa *reward and punishment* merupakan pedoman dari Allah SWT, dan Islam mengakui hal tersebut sebagai salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia atau masyarakat.

Konsekwensi dalam pendidikan biasa diberikan dalam pembelajaran dan dijadikan sebagai strategi dan metode untuk mendongkrak motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 599.

2. Pengertian *Reward and Punishment*

Reward and Punishment adalah dua kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti hadiah atau ganjaran¹⁸ dan hukuman.¹⁹ Dalam Kamus Lengkap Psikologi, *Reward* adalah sebarang perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari. Sinonim dengan *REINFORCEMENT*.²⁰

Punishment adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berartidan hukuman.²¹ Dalam Kamus Lengkap Psikologi, *punishment* adalah penderitaan atau siksaan rasa sakit, atau rasa tidak senang pada seorang subjek, karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap serangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam satu percobaan. 2. Suatu perangsang dengan valensi negatif, atau satu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidaksenangan. 3. Pembebanan satu periode pengurangan atau penahanan pada seorang pelanggar yang sah. Lawannya *REWARD*.²²

Reward dan Punishment dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan sebutan *Tsawab* dan *Iqab*. *Tsawab* adalah anugerah. Sebaliknya, *Iqab* adalah hukuman. Dilakukan dengan cara memberi anugerah pada peserta didik yang berprestasi dan hukuman bagi mereka yang melanggar dan lemah. Teknik anugerah dapat diberikan kepada peserta didik dengan syarat bahwa hadiah yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan, misalnya untuk peserta didik yang rangking pertama

¹⁸Jhon M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.485.

¹⁹Jhon M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h.456.

²⁰J.P. Chaplin (Penulis), Kartini Kartono (Penerjemah), *Dictionary of Psychology / Kamus Lengkap Psikologi* (Cet. XIV; Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), h.436.

²¹Jhon M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h.485.

²²J.P. Chaplin (Penulis), Kartini Kartono (Penerjemah), *Dictionary of Psychology / Kamus Lengkap Psikologi*, h.410.

diberikan hadiah bebas SPP, wisata spiritual seperti umrah dan *tadabbur alam*, dan sebagainya. Demikian juga hukuman yang diberikan harus mengandung makna edukatif, misalnya yang terlambat masuk sekolah diberikan tugas untuk membersihkan halaman sekolah, yang tidak masuk kuliah diberi sanksi membuat *paper*.²³

3. Tujuan *Reward and Punishment*

Istilah ganjaran dan hukuman sudah lama dikenal manusia, lantaran hal itu pada awalnya bukanlah ciptaan manusia, dan memang sudah ada sejak manusia pertama Adam as lahir ke dunia yang fana ini. Hanya dengan adanya pergantian zaman dan peralihan dari satu generasi kegenerasi lain, ditambah dengan kegiatan dan kebutuhan manusia yang beraneka ragam, maka bentuk dari ganjaran dan hukuman berbeda. Istilah yang digunakan sama hanya penerapannya yang berbeda, namun demikian Islam telah memberikan dan menunjukan batasan dan pengertian yang jelas dan umum antara ganjaran dan hukuman tersebut, melalui berbagai dalil dan bukti.²⁴

Kata ganjaran biasanya dikenal dengan istilah ‘ajr atau tsawab, sebagaimana terdapat dalam Alquran, yang menunjukkan bahwa apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik.²⁵ Allah saw. berfirman dalam QS ali-Imran/3 : 148

فَعَاتَلَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۖ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h.206.

²⁴ Abdurrazak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995), h. 102-103.

²⁵ Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 221.

Terjemahnya :

Maka Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.²⁶

Kelebihan ganjaran di akhirat berasal dari sumbernya yang unggul. Hal ini diilustrasikan mengapa Nabi Muhammad SAW hanya mengharap balasan dari Allah semata. Maka dengan adanya kenyataan seperti ini pelajar menurut sistem pendidikan Islam harus diberi motivasi sedemikian rupa dengan ganjaran.²⁷

Adapun tujuan diberikannya ganjaran telah dijelaskan dalam Alquran, yaitu tentang ganjaran yang diberikan untuk membalas orang beriman dan beramal shaleh agar mereka mempertinggi keimanan dan ketaqwaannya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Bayyinah/98 : 7-8

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.²⁸

Hukuman pada dasarnya merupakan akibat dari suatu perbuatan manusia sendiri, sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS at-Taubah/9 : 74

²⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h 68.

²⁷Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, hlm. 233

²⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h 598.

وَأَن يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.²⁹

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa barang siapa mengerjakan perbuatan dosa atau melakukan kesalahan, maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuatnya. Nampaklah bahwa akibat dari perbuatan yang tidak baik akan mendapatkan akibat berupa hukuman (*punishment*)

Adapun tujuan hukuman dalam pendidikan ialah :

- Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak akan mengulangnya lagi.
- Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela.
- Sekaligus juga melindungi masyarakat luar dari perbuatan dan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.³⁰

Berdasarkan penjelasan tujuan hukuman di atas maka dapat diambil pengertian bahwa tujuan hukuman dalam pendidikan Islam untuk perbaikan kesalahan yang dilakukan anak-anak yang sama serta membutuhkan motivasi dalam berfikir dan bertindak sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan

²⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h 199.

³⁰Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis (Apakah Pendidikan masih Diperlukan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 261

tujuan pokok hukuman dalam syariat Islam ialah pencegahan, pengajaran dan pendidikan, arti pencegahan ialah menahan si pembuat kejahatan supaya tidak ikut-ikutan berbuat kesalahan.

4. Syarat-syarat *Reward and Punishment*

Penerapan pemberian *Reward and Punishment* sesungguhnya tidaklah mudah, namun tidak begitu sulit pula. Karena itu dalam pemberian *Reward and Punishment* ini ada syarat-syarat yang perlu diperhatikan seorang pendidik.

Adapun syarat-syarat pemberian *Reward* atau ganjaran/hadiah :

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis, perlu sekali *pendidik mengenal betul-betul murid-muridnya* dan tahu menghargai dengan cepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak *janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati* bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- c. Memberi ganjaran hendaklah *hemat*. Terlalu kerap dan terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah memberikan ganjaran dengan *menjanjikan* lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

Pendidik harus *berhati-hati* memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterima sebagai *upah* dari jerih payah yang telah dilakukannya.³¹

Adapun syarat-syarat *Punishment* atau hukuman yang pedagogi itu antara lain ialah :

- a. Tiap-tiap hukuman hendaklah *dapat dipertanggungjawabkan*. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Biarmun dalam hal ini seorang pendidik atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu kita terikat oleh kasih sayang terhadap anak-anak oleh peraturan-peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.
- b. Hukuman itu sedapat-dapatnya *bersifat memperbaiki*. Yang berarti bahwa iya harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum: memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
- c. Hukuman *tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam* yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
- d. Jangan menghukum pada waktu kita *sedang marah*. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- e. Tiap-tiap hukuman *harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan* terlebih dahulu.
- f. Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah *dapat dirasakannya* sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak

³¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.184.

merasa *menyesal* dan merasa bahwa untuk sementara waktu iya kehilangan kasih sayang pendidiknya.

- g. *Jangan melakukan hukuman badan* sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagi pula, hukuman badan tidak menyakinkan kita adanya perbaikan pada siterhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap melawan.
- h. Hukuman *tidak boleh merusakkan hubungan baik*, antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk itu, perlulah hukuman yang diberikan itu *dapat dimengerti dan difahami oleh anak*. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasai keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya. Anak itu mengerti bahwa hukuman itu bergantung pada kemauan pendidik, tetapi sepadan dengan berat kesalahan.
- i. Sehubungan dengan butir 9 di atas, maka perlulah adanya *kesanggupan memberi maaf* dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan seelah anak itu menginsafi kesalahannya. Dengan kata lain, pendidik hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan dan atau sakit hati yang mungkin timbul pada anak.³²

Beberapa syarat pemberian *punishment* di atas sangatlah tepat dan haruslah dapat dilaksanakan oleh seorang pendidik agar nantinya dalam memberikan

³²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h.191-192.

punishment kepada peserta didik, pendidik tidak mendapat kesan negatif dari peserta didik yang mendapatkan hukuman tersebut.

5. Macam-Macam dan Cara Penerapan *Reward and Punishment*

Ganjaran/hadiah dan hukuman sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya. Sebagai contoh di sini beberapa macam dan cara, perbuatan atau sikap mendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didik:

- a. Pendidik mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- b. Pendidik memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. Kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi.”
- c. Pekerjaan juga dapat menjadi suatu ganjaran. Contoh, “engkau akan segerah saya beri soal yang lebih sukar sediki, Ali, karena yang nomor 3 ini rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”
- d. Ganjarana yang ditunjukkan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak pendidik) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali.” Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- e. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi dalam hal ini pendidik harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi “upah” bagi murid-murid.³³

³³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h.183.

Adapun macam-macam hukuman menurut Wiliam Stern, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

- a. Hukuman *asosiatif* Umumnya, orang yang menegosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.
- b. Hukuman *logis*, Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya seorang anak disuruh menghapus papan tulis bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya. Karena datang terlambat, si Amir ditahan guru di sekolah untuk mengerjakan pekerjaannya yang tadi belum diselesaikan.
- c. Hukuman *normatif*, Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak itu terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.³⁴

Cara-cara yang dapat dilakukan pendidik untuk menerapkan hukuman (*punishment*) seperti berikut ini:

- 1) Pengurangan skor atau penurunan peringkat. Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktekkan di sekolah, terutama

³⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h.190.

untuk kesalahan siswa yang berupa: terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, atau bekerja dengan ceroboh. Apabila guru menentukan kriteria penilaian maka pemberian hukuman dalam bentuk pengurangan angka ini juga harus dipikirkan masak- masak, disesuaikan dengan jenis kesalahan siswa. strategi yang dapat diambil oleh guru adalah memberikan nilai secara rinci untuk masing-masing penilaian, misalnya: untuk nilai ujian semester dipisahkan dari nilai ujian tengah semester, untuk nilai tugas dibuatkan kolom sendiri, untuk kehadiran perlu diadakan pencacatan secara khusus agar guru dapat mempertimbangkan dengan cermat nilai untuk setiap aspek dan reratanya. Jika siswa membuat kesalahan untuk tugas, nilai yang dikurangi hanyalah nilai yang berhubungan dengan tugas saja, meskipun sebagai konsekuensinya memang akan mempengaruhi nilai akhir.

- 2) Pengurangan hak. Hukuman jenis ini merupakan jenis yang dapat dipandang efektif karena dapat disesuaikan dengan selera siswa. dengan demikian dari guru memang dituntut pengamatan yang teliti supaya dapat dengan tepat memilihkan pengurangan hak yang tepat bagi setiap siswa. sebagai contoh: jika ada siswa yang selalu bicara dikelas tanpa ada ijin sebelumnya dari guru maka anak tersebut diisolasikan tempat duduknya agar tidak memiliki hak sama sekali untuk berbicara dengan kawan- kawannya. Siswa yang senang sekali dengan buku, untuk sementara tidak diijinkan mengunjungi perpustakaan.
- 3) Hukuman berupa denda. Jenis hukuman yang berupa denda ini di indonesia merupakan sesuatu yang masih kurang atau tidak lazim. Yang dimaksud dengan “denda” dalam hal ini memang tidak berupa uang, tetapi banyak mempunyai makna “pembayaran-payment”. Contoh: siswa yang melanggar

peraturan lebih dari dua kali, maka hukuman denda ini diberikan baik berupa menghafal pelajaran esok atau menulis sebanyak 2 lembar.

- 4) Pemberian celaan. Pemberian hukuman jenis ini kepada siswa biasanya digabungkan dengan jenis hukuman yang lain. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa oleh sekolah, akan mendapat celaan. Guru menuliskan jenis kasus kesalahan siswa dalam buku catatan khusus, buku catatan nilai atau buku catatan yang lain. Umumnya pemberian buku catatan ini hanya untuk siswa yang melanggar peraturan kelas beberapa kali, bukan untuk jenis pelanggaran berat seperti melakukan “baku hantam” seperti siswa yang lain.
- 5) Penahanan sesudah sekolah. Hukuman ini dapat diberikan hanya apabila siswa yang disuruh tinggal disekolah setelah jam usai ditemani oleh guru sendiri atau oleh orang dewasa lain. Hukuman jenis ini biasanya diberikan kepada siswa yang terlambat datang, absen yang tidak dimaafkan atau melanggar peraturan sekolah yang dianggap penting atau tata tertib kelas.
- 6) Penyekorsan. Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang “berat”, terutama karena menyangkut aspek administratif siswa. Penyekorsan merupakan pencabutan hak sebagai siswa untuk sementara kepada siswa sehingga ia tidak mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana siswa yang mempunyai hak penuh sebagai siswa di suatu sekolah (skors: dikeluarkan sementara dari sekolah). Penyekorsan ini sifatnya berat. Oleh karena itu jenis hukuman ini hanya dilakukan apabila memang ada kesalahan yang sifatnya berat (*infraction*), ibarat tidak dapat diampuni lagi kesalahannya. Oleh karena sifatnya yang berat ini maka untuk menjatuhkannya perlu pertimbangan masak-masak. Dalam hal ini guru tidak dapat memutuskan sendiri tetapi harus berunding dengan sekolah. Di sekolah menengah, guru wali kelas perlu

diajak bicara juga karena dialah yang mengetahui data yang lengkap untuk anak yang bersangkutan.

- 7) *Referral* (*refer* : menunjuk). Istilah “*referral*” ini terkenal dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Apabila bimbingan anak tidak mampu , atau merasa bahwa ia memerlukan bantuan dari pihak lain untuk menangani kliennya, maka pembimbing tersebut dapat “ mengirim” klien yang sedang ditangani kepada orang lain, misalnya dokter (untuk masalah kesehatan), psikolog (untuk masalah kejiwaan), polisi (untuk masalah kriminal) dan sebagainya. Untuk *referral* yang berhubungan dengan masalah hukuman ini guru dapat mengirim siswa kepada kepala sekolah, guru pembimbing disekolah, dokter sekolah atau petugas administrator pengelolayang lain dalam lingkungan sekolah.³⁵

Cara-cara penerepan pemberian punishment (hukuman) di atas tentunya sangat berguna untuk diketahui oleh pendidik agar nantinya dalam memberikan hukuman bisa mengambil beberapa contoh dan cara-cara di atas. Namun masih ada banyak lagi cara-cara menghukum dalam pembelajaran.

Berikut ini cara-cara yang digunakan Rasulullah apabila anak berbuat kesalahan dan cara menghukumnya :

- a) Menunjukka kesalahan dengan mengarahkannya.
- b) Menunjukkan kesalahan dengan lemah-lembut.
- c) Menunjukka kesalahan dengan isyarat.
- d) Menunjukkan kesalahan dengan menegur.
- e) Menunjukkan kesalahan dengan menjauhinya.
- f) menunjukka kesalahan dengan memukul.
- g) Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang dapat menyadarkan.³⁶

³⁵Suharmisi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm: 174-175.

³⁶Abdullah Nashih ‘Ulwan (Penulis), Arif Rahman Hakim (Penerjemah), *Tarbiyatul ‘Aulad fil Islam / Pendidikan Anak dalam Islam*, (Cet. I; Solo: Insan Kamil, 2012), h.630-633.

Memperhatikan butir f) di atas, maka penulis berpendapat tentang menunjukkan kesalahan dengan memukul. Hal ini sesuai dengan sabda Rasullullah saw., :

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ لَنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ. وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :

Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani RA, dia berkata, “ Nabis saw., bersabda, “Perintahkanlah anak-anak kalian sholat saat mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka (ketika meninggalkannya) pada saat berusia 10 tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR. Abu Dawud)³⁷

Hadits di atas adalah hadits yang berkategori shahih, adapun tentang anjuran memukul di dalamnya menurut penulis, di zaman sekarang ini khususnya di Indonesia, hukuman pemukulan fisik yang berdampak mencederai melanggar hukum, akan tetapi pemukulan di sini bisa juga bukan pemukulan fisik, karena pukulan bisa juga dilontarkan dari kata-kata yang membuat seorang yang dididik merasa terpukul dan jera dengan yang dilakukannya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam

³⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani (Penerjemah), *Shahih Sunan Abu Daud*, (Cet. III; Jak-Sel: Pustaka Azzam, 2012), h.198.

berinteraksi dengan lingkungannya. Crow dan Crow menjelaskan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.³⁸

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (apektif).³⁹

Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Perubahan perilaku ini dapat aktual, yaitu yang nampak dapat juga bersifat potensial. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus-menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.⁴⁰

Menurut James O. Wittaker dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai

³⁸M. Hosnan, *Pendekatan Sintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 182-183.

³⁹Hanung Haryono, *Media Pendidikan* (Cet V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

⁴⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Edisi Revisi; Yogyakarta: Andi, 2003), h.167-168.

belajar. Tetapi menurut Witherington dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedangkan menurut Divesta dan Thompson dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengarah kepada perubahan dan pembentukan sikap dan perilaku pada diri seseorang.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil, dalam KBBI diartikan sebagai suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb.)⁴² Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman, dalam hal ini tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena pematangan.⁴³

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyangkut seluruh aspek tingkah laku.⁴⁴ Belajar menurut *Gagne*, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya

⁴¹Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.(Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126.

⁴²Yufid, *KBBI* (Google Play Store), 20-02-2016

⁴³Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.218.

⁴⁴Nurwanita, *Psikologi Pendidikan* (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), h.60.

(*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami sesuatu itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.⁴⁵

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian kehidupan individu.⁴⁶ Pada referensi yang lain menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.⁴⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan.⁴⁸

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Jadi tugas utama guru adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa

⁴⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.84.

⁴⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.219.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h.36.

⁴⁸M. Hosnan, *Pendekatan Sintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 158.

memcapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu system, pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa unsur yang membentuknya. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi kegiatan proses kegiatan diantaranya guru, siswa, sarana, alat dan media, dan lingkungan.⁴⁹

Bloom membedakan hasil belajar ke dalam tiga ranah/domain, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah *Kognitif*

Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan/ kemampuan intelektual. Kemampuan ini meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, *sintesis*, dan evaluasi.

b. Ranah *Afektif*

Ranah ini meliputi perasaan, nada, emosi, dan variasi tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu.

c. Ranah *Psikomotor*

Ranah ini berkaitan dengan gerakan-gerakan otot, misalnya pengucapan lafal bahasa.⁵⁰

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan pengertian belajar, karenanya ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di mana penulis dapat menarik suatu kesimpulan dari beberapa pengertian yang diungkapkan di atas yakni perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil dari belajar.

⁴⁹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 43

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 3-5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *Expost facto*. Penelitian *Expost facto* adalah penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat Y¹, di mana pada penelitian ini menggunakan sampel acak yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Iqbal Hasan populasi (universe) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009),h. 56

²Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensif)* (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.83

Dari pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dengan jumlah siswa sebanyak 294 siswa dengan jumlah 7 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.³ Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan alasan karena jumlah populasi yang cukup banyak dari penelitian. Sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu dan tenaga yang terbatas.

Arikunto menyarankan mengambil semua sampel apabila subjeknya kurang dari 100, sehingga penelitinya merupakan peneliti populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴ Berdasarkan teori tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% ($294 \times 10\% = 29.4$) atau 30 orang peserta didik yang terdiri dari kelas X, SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang masing-masing peserta didik dipilih secara acak.

D. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen penelitian atau tolak ukur yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), h.31

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 109

1. Pedoman angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Pedoman angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel penetapan strategi pembelajaran *reward and punishment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Pedoman dokumentasi, untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari guru, baik itu berupa absensi peserta didik, serta nilai akhir peserta didik. Dokumen ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai variabel terikat Hasil Belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket (Questionnaire) yaitu: Angket (*Questionnaire*) merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut.⁶ Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel penerapan strategi pembelajaran *reward and punishment*. Skala pengukuran yang digunakan dari angket yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
 - a. Jawaban Sangat Sesuai (SS), maka diberi Skor 4
 - b. Jawaban Sesuai (S), maka diberi Skor 3

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.199

⁶Nurgiantoro Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), h.91

- c. Jawaban Kurang Sesuai (KS), maka diberi Skor 2
 - d. Jawaban Tidak Sesuai (TS), maka diberi Skor 1.⁷
2. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai variabel terikat hasil belajar, yaitu berupa nilai hasil belajar (rapor) peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan yaitu teknik analisis *statistik deskriptif kuantitatif* dan analisis *statistik regresi sederhana* seperti penjelasan berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis *Statistik Deskriptif* berupa tabel frekuensi dan mean score untuk mengukur perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa kabupaten Gowa, berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian.

Adapun rumus untuk mengetahui presentase dan nilai rata-rata adalah:

- a. Presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasinya

n = Banyaknya sampel⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 134

⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, Edisi Revisi (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h.117

b. Mean score dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

2. Analisis Statistik Regresi Sederhana

Analisis Statistik Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *reward and punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Adapun rumus Regresi Sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$X = \frac{Y - a}{b}$$

Menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

x= hasil variabel x independen

y= hasil belajar y variabel dependen

a= konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b= koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)¹⁰

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h.49.

¹⁰Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.296

3. Uji hubungan variabel X terhadap Y

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

11

4. Uji persentase sumbangan variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP : Nilai koefisien determinan

r : Nilai koefisien korelasi ¹²

5. Menentukan nilai uji F

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg (b|a)}}{RJK_{Res}}$$

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg (a)}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg (b|a)}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg (b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg (b|a)} - JK_{Reg (a)}$$

¹¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Cet III; Bandung: ALFABETA, 2010), h.80.

¹²Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, h.81.

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

13

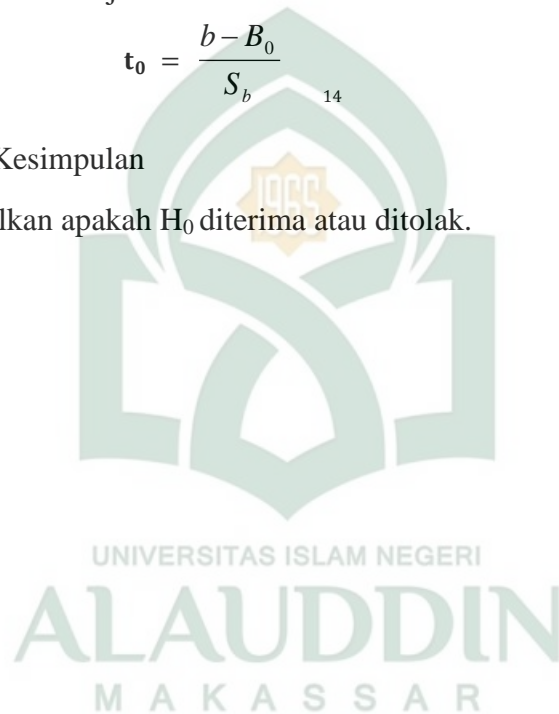
6. Menentukan nilai uji t

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

14

7. Membuat Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.



¹³Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, h.97-98.

¹⁴ <http://rnhpefis13.blogspot.co.id/2014/11/uji-hipotesis-dengan-regresi-linier.html?m//=1>
(05-02-16)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Mengenai Perpektif Peserta Didik terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment*

Data mengenai variabel X, yakni perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa di peroleh dari angket yang terdiri atas 18, dan pilihan jawaban dengan skala 1 sampai 4.

Tabel: 4.1
Peserta didik merasa bahagia apabila diberikan anggukan tanda senang oleh pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	13	43,33%
2	Sesuai	17	56,67%
3	Kurang sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 1

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 13 orang (43,33%), sesuai 17 orang (56,67%), kurang sesuai 0 orang (0%), dan tidak sesuai 0 orang (0%), dengan presentase rata-rata sebesar 56,67% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa anggukan tanda senang sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.2

Peserta didik merasa bangga apabila diberikan anggukan tanda senang oleh pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	14	46.67%
2	Sesuai	13	43.33%
3	Kurang sesuai	1	3.33%
4	Tidak sesuai	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 2

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 14 orang (46.67%), sesuai 13 orang (43.33%), kurang sesuai 1 orang (3.33%), dan tidak sesuai 2 orang (6.67%), dengan presentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kategori sangat sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa anggukan tanda senang sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.3

Peserta didik merasa termotivasi setelah mendapatkan pujian dari pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	16	53.33%
2	Sesuai	13	43.34%
3	Kurang sesuai	1	3.33%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 3

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 16 orang (53.33%), sesuai 13 orang (36.66%), kurang sesuai 1 orang (23.33%), dan tidak sesuai 0 orang (0%), dengan presentase rata-rata sebesar 53.33% dengan kategori sangat sesuai dan sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pujian dari pendidik sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.4

Pujian dari pendidik adalah hal yang berharga bagi peserta didik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	20	66.67%
2	Sesuai	8	26.66%
3	Kurang sesuai	2	6.67%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 4

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 20 orang (66.67%), sesuai 8 orang (26.67%), kurang sesuai 2 orang (6.67%), dan tidak sesuai 0 orang (0%), dengan presentase rata-rata sebesar 66.67% dengan kategori sangat sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pujian dari pendidik sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.5

Peserta didik semakin giat belajar setelah mendapatkan hadiah buku pelajaran dari pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	5	16.67%
2	Sesuai	17	56.67%
3	Kurang sesuai	4	13.33%
4	Tidak sesuai	4	13.33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 5

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 5 orang (16.67%), sesuai 17 orang (56.67%), kurang sesuai 4 orang (13.33%), dan tidak sesuai 4 orang (13.33%), dengan presentase rata-rata sebesar 56.67% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa hadiah dari pendidik sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.6

Peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	2	6.67%
2	Sesuai	4	13.33%
3	Kurang sesuai	11	36.67%
4	Tidak sesuai	13	43.33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 6

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 2 orang (6.67%), sesuai 4 orang (13.33%), kurang sesuai 11 orang (36.67%), dan tidak sesuai 13 orang (43.33%), dengan presentase rata-rata sebesar 43.33% dengan kategori tidak sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa hadiah dari pendidik bukan tujuan utama peserta didik belajar namun tetap sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.7

Apabila peserta didik malas mengerjakan tugas, maka peringkat saya akan diturunkan oleh pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	9	30%
2	Sesuai	14	46.67%
3	Kurang sesuai	4	13.33%
4	Tidak sesuai	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 7

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 9 orang (30%), sesuai 14 orang (46.67%), kurang sesuai 4 orang (13.33%), dan tidak sesuai 3 orang (10%), dengan presentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kategori ssesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa penurunan peringkat dari pendidik sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.8

Pengurangan skor atau peringat adalah hal yang peserta didik takuti.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	26.67%
2	Sesuai	14	46.67%
3	Kurang sesuai	5	16.66%
4	Tidak sesuai	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 8

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 8 orang (26.67%), sesuai 14 orang (46.67%), kurang sesuai 5 orang (16.67%), dan tidak sesuai 3 orang (10%), dengan presentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengurangan skor sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.9

Peserta didik dipindahkan ke bangku depan oleh pendidik apabila saya selalu bercerita dengan teman di bangku belakang.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	26.67%
2	Sesuai	14	46.67%
3	Kurang sesuai	4	13.33%
4	Tidak sesuai	4	13.33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 9

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 8 orang (26.67%), sesuai 14 orang (46.67%), kurang sesuai 4 orang (13.33%), dan tidak sesuai 4 orang (13.33%), dengan presentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengurangan hak sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.10

Peserta didik yang membaca buku pelajaran lain pada saat pembelajaran PAI akan ditegur oleh pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	7	23.33%
2	Sesuai	16	53.34%
3	Kurang sesuai	4	13.33%
4	Tidak sesuai	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 10

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 7 orang (23.33%), sesuai 16 orang (53.33%), kurang sesuai 4 orang (13.33%), dan tidak sesuai 3 orang (10%), dengan presentase rata-rata sebesar 53.33% dengan kategori sangat sesuai dan sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengurangan hak sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.11

Peserta didik rajin mengerjakan tugas karena takut didenda tugas tambahan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	10	33.33%
2	Sesuai	12	40%
3	Kurang sesuai	5	16.67%
4	Tidak sesuai	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 11

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 10 orang (33.33%), sesuai 12 orang (40%), kurang sesuai 5 orang (16.67%), dan tidak sesuai 3 orang (10%), dengan presentase rata-rata sebesar 40% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa denda sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.12

Peserta didik merasa lelah apabila mendapat denda tugas tambahan dari pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	26.67%
2	Sesuai	13	43.33%
3	Kurang sesuai	6	20%
4	Tidak sesuai	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 12

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 8 orang (26.67%), sesuai 13 orang (43.33%), kurang sesuai 6 orang (20%), dan tidak sesuai 3 orang (10%), dengan presentase rata-rata sebesar 43.33% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa denda sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.13

Peserta didik malu dengan teman-teman apabila dicela oleh pendidik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	26.67%
2	Sesuai	14	46.67%
3	Kurang sesuai	6	20%
4	Tidak sesuai	2	6.66%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 13

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 8 orang (26.67%), sesuai 14 orang (46.67%), kurang sesuai 6 orang (20%), dan tidak sesuai 2 orang (6.67%), dengan presentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa celaan dari pendidik sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.14**Peserta didik rajin hadir karena tidak ingin dicela oleh pendidik.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	26.67%
2	Sesuai	13	43.33%
3	Kurang sesuai	5	16.67%
4	Tidak sesuai	4	13.33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 14

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 8 orang (26.67%), sesuai 13 orang (43.33%), kurang sesuai 5 orang (16.67%), dan tidak sesuai 4 orang (13.33%), dengan presentase rata-rata sebesar 43.33% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa celaan dari pendidik sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.15

Apabila terjadi pelanggaran berat di sekolah, maka pendidik akan menahan peserta didik sesudah sekolah untuk diadili.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	9	30%
2	Sesuai	12	40%
3	Kurang sesuai	4	13.33%
4	Tidak sesuai	5	16.67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 15

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 9 orang (30%), sesuai 12 orang (40%), kurang sesuai 4 orang (13.33%), dan tidak sesuai 5 orang (16.67%), dengan presentase rata-rata sebesar 33.33% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa penahanan sesudah sekolah sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.16

Pendidik menskors peserta didik yang melakukan pelanggaran berat.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	26.67%
2	Sesuai	14	46.67%
3	Kurang sesuai	5	16.66%
4	Tidak sesuai	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 16

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 8 orang (26.67%), sesuai 14 orang (46.67%), kurang sesuai 5 orang (16.66%), dan tidak sesuai 3 orang (10%), dengan presentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa penyekorsan sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.17

Pendidik akan menyerahkan peserta didik kepada guru BP apabila berkelahi di sekolah.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	11	36.67%
2	Sesuai	13	43.33%
3	Kurang sesuai	4	13.33%
4	Tidak sesuai	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 17

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 11 orang (36.66%), sesuai 15 orang (43.33%), kurang sesuai 4 orang (13.33%), dan tidak sesuai 2 orang (6.66%), dengan presentase rata-rata sebesar 43.33% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa penunjukan BP, Kepala Sekolah, Polisi, dll. sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tabel: 4.18

Pendidik akan memanggil Polisi pada saat peserta didik melakukan pelanggaran yang sangat berat.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	12	40%
2	Sesuai	13	43.33%
3	Kurang sesuai	3	10%
4	Tidak sesuai	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 18

Dari tabel di atas, diperoleh jawaban responden yang sangat sesuai sebanyak 12 orang (40%), sesuai 13 orang (43.33%), kurang sesuai 3 orang (10%), dan tidak sesuai 2 orang (6.67%), dengan presentase rata-rata sebesar 43.33% dengan kategori sesuai, sehingga dapat dinyatakan bahwa penunjukan BP, Kepala Sekolah, Polisi, dll. sesuai dengan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui tentang perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* yang diterapkan di kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan criteria jawaban dimanana setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu:

1. Sangat Sesuai (SS), nilai yang diberikan 4
2. Sesuai (S), nilai yang diberikan 3
3. Kurang Sesuai (KS), nilai yang diberikan 2
4. Tidak Sesuai (TS), nilai yang diberikan 1

Tabel: 4.19

**Akumulasi Data Hasil Angket Pesepektif Peserta Didik tentang Penerapan
Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* di
Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.**

No. Resp	Nomor Item Soal																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	50

21	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
22	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
23	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
24	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
26	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
27	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
28	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	4	52
30	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	2	4	3	4	42

Hasil Angket pespektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian Reward and Punishment di Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel: 4.20

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Perpektif Peserta Didik tentang Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* di Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	29	2	58	6.67
2	38	1	38	3.33

3	42	1	42	3.33
4	44	1	44	3.33
5	45	2	90	6.67
6	50	1	50	3.33
7	51	1	51	3.33
8	52	3	156	10
9	53	3	159	10
10	54	2	108	6.67
11	55	2	110	6.67
12	56	2	112	6.67
13	57	1	57	3.33
14	61	1	61	3.33
15	62	1	62	3.33
16	66	1	66	3.33
17	68	2	136	6.68
18	69	3	207	10
	Σ	30	1607	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{1607}{30} \\ &= 53.57 \rightarrow 54 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 54

2. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 69$$

X_k = nilai terkecil

$$= 29$$

$$R = 69 - 29$$

$$= 40$$

Maka diperoleh nilai interval :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{40}{4} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval skor hasil angket adalah 10, sehingga untuk mengategorikan pengaruh perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel: 4.21

Nilai Interval Variabel X (Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment*)

No	Interval	Kategori	Frekwensi	Percent (%)
1	62-70	Sangat Tinggi	7	23.33 %
2	51-61	Tinggi	15	50 %
3	40-50	Sedang	5	16.67 %
4	29-39	Rendah	3	10 %

Hasil di atas menunjukkan mean dari variabel X yaitu perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* tergolong tinggi, karena berada pada interval (51-56). Artinya pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* termasuk kategori tinggi untuk mempengaruhi hasil belajar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, khususnya yang terpilih menjadi sampel penelitian, Data hasil belajar tersebut diperoleh dari Nilai Akhir (nilai rapor).

Dengan menggunakan statistik deskriptif gambaran skor variabel Y (hasil belajar), data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 4.22

Daftar Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Nama	Nilai
1	Darul Arqham	80,5
2	Winda	84,5
3	Muh. Khaerul Udin	81,5
4	Laode Muh. Fajar Anugrah	78,5
5	Muh. Rifky Rauf	81,5
6	Rahmat	85,5
7	Syahrul	85,5
8	Firda	84,5
9	Nur Difta	84,5
10	Andi Anugrah	80,5

11	Rieka Rahayu	84,5
12	Risma	85,5
13	Rafli Ramadhan	72,5
14	Haldeni	84,5
15	Muh. Yusril Faisal	79,5
16	Risdayanti	83,5
17	Mutia Larasati	86,5
18	Irmawati	82,5
19	Ayu Indira	80,5
20	Febrianto	83,5
21	Kelvin Novrianto Sakuru	77,5
22	Fachrizal	85,5
23	Muh. Wahyu Sulaeman	78,5
24	Rizkyawan Mubaraq	78,5
25	St. Nur Holizah Karim	83,5
26	Fatimah	85,5
27	Dea Novita Sari Akib	84,5

28	Nur Hardianti	85,5
29	Nur Linda	83,5
30	Merian Andriati Rahayu	79,5
JUMLAH		2472

Sumber data: nilai raport yang diambil dari wali kelas bersangkutan di SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel: 4.23

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Nilai	Frekuensi (f)	f.y	Percent (%)
1	72.5	1	72.5	3.33%
2	77.5	1	77.5	3.33%
3	78.5	3	235.5	10%
4	79.5	2	159	6.67%
5	80.5	3	241.5	10%
6	81.5	2	163	6.67%
7	82.5	1	82.5	3.33%
8	83,5	4	334	13.34%
9	84.5	6	507	20%

10	85.5	6	513	20%
11	86.5	1	86.5	3.33%
	Σ	N=30	1676	100%

Sumber data: hasil olahan data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang hasil belajar dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai akhir (nilai rapor) dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel Y adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{1676}{30} \\
 &= 55.87
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 55.87

Tabel: 4.24

**Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X
SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	81 – 100	<i>Sangat Baik</i>	20	66.67%
2	66 – 80	Baik	10	33.33%

3	51 – 65	Cukup	0	0%
4	25 – 50	Kurang	0	0%
JUMLAH			30	100%

Sumber data: nilai raport yang diambil dari wali kelas bersangkutan di SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dari data tabel diatas dapat diketahui kualifikasi nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada interval 81 – 100 sebanyak 20 orang (66.67%) dari jumlah sampel peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik atau sebagian besar peserta didik termasuk tingkat kualifikasi sangat baik.

3. Analisis Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Untuk menguji pengaruh antara perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment*, dengan hasil belajar, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (ada pengaruh)

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak ada pengaruh)

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

- Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

- 1) Variabel X adalah penerapan strategi pembelajaran *reward and punishment*
- 2) Variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik

Tabel: 4.25

Tabel Penolong Analisis Regresi Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar

No	X	Y	(X ²)	(Y ²)	XY
1	50	80,5	2500	6480,25	4025
2	56	84,5	3136	7140,25	4732
3	52	81,5	2704	6642,25	4238
4	38	78,5	1444	6162,25	2983
5	51	81,5	2601	6642,25	4156,5
6	62	85,5	3844	7310,25	5301
7	68	85,5	4624	7310,25	5814
8	54	84,5	2916	7140,25	4563
9	55	84,5	3025	7140,25	4647,5
10	45	80,5	2025	6480,25	3622,5
11	55	84,5	3025	7140,25	4647,5

12	66	85,5	4356	7310,25	5643
13	29	72,5	841	5256,25	2102,5
14	54	84,5	2916	7140,25	4563
15	44	79,5	1936	6320,25	3498
16	53	83,5	2809	6972,25	4425,5
17	68	86,5	4624	7482,25	5882
18	69	82,5	4761	6806,25	5692,5
19	45	80,5	2025	6480,25	3622,5
20	52	83,5	2704	6972,25	4342
21	29	77,5	841	6006,25	2247,5
22	56	85,5	3136	7310,25	4788
23	69	78,5	4761	6162,25	5416,5
24	69	78,5	4761	6162,25	5416,5
25	53	83,5	2809	6972,25	4425,5
26	57	85,5	3249	7310,25	4873,5

27	53	84,5	2809	7140,25	4478,5
28	61	85,5	3721	7310,25	5215,5
29	52	83,5	2704	6972,25	4342
30	42	79,5	1764	6320,25	3339
Jumlah	1607	2472	89371	203995,5	133043,5

b. Analisis regresi sederhana

$$Y' = a + bx$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(30)(133043,5) - (1607)(2472)}{30(89371) - (1607)(1607)}$$

$$b = \frac{(3991305) - (3972504)}{(2681130) - (2582449)}$$

$$b = \frac{(18801)}{(98681)}$$

$$b = 0.19052$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{(2472) - (0.19052)(1607)}{30}$$

$$a = \frac{(2472) - (306.16564)}{30}$$

$$a = \frac{2165.83436}{30}$$

$$a = 72.1945$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + b X$$

$$2472 = 72.1945 + 0.19052 X$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{Y - a}{b} \\ &= \frac{2472 - 72.1945}{0.19052} \\ &= 12596.081776 \end{aligned}$$

Karena nilai koefisien $b = 0.19052$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* (X) semakin tinggi maka nilai variabel Hasil Belajar (Y) juga semakin tinggi pula.

Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$= \frac{0.05}{2}$$

$$2$$

$$= 0.025$$

$$db = n - 2$$

$$= 30 - 2 = 28$$

Jadi t_0 ialah $0,025_{(28)} = 2.048$

Dengan derajat kebebasan 28 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.048

Antara nilai keadaan lingkungan belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui pengaruhnya. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

c. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi:

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{(203995.5) - (72.1945)(2472) - (0.19052)(133043.5)}}{30 - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{(203995.5) - (178464.804) - (25347.4762)}}{28}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{183.24838}}{28}$$

$$S_{yx} = \frac{13.53692}{28}$$

$$S_{yx} = 0.48346$$

d. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Sb = \frac{0.48346}{\sqrt{89371 - \frac{(1607)(1607)}{30}}}$$

$$Sb = \frac{0.48346}{\sqrt{89371 - \frac{2582.449}{30}}}$$

$$Sb = \frac{0.48346}{\sqrt{89371 - 86081.633}}$$

$$Sb = \frac{0.48346}{\sqrt{3289.367}}$$

$$Sb = \frac{0.48346}{57.353}$$

$$Sb = 0.00842$$

e. Uji hubungan variabel X terhadap Y

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{30(133043.5) - (1607)(2472)}{\sqrt{\{30(89371) - (1607)^2\} \{30(203995.5) - (2472)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3991305 - 3972504}{\sqrt{(2681130 - 2582449)(6119865 - 6110784)}}$$

$$r_{XY} = \frac{18801}{\sqrt{(98681)(9081)}}$$

$$r_{XY} = \frac{18801}{\sqrt{896122161}}$$

$$r_{XY} = \frac{18801}{29935.29958}$$

$$r_{XY} = 0.628$$

Sesuai dengan hasil pengujian (r_{xy}) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel: 4.26

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah ¹

- f. Uji persentase sumbangan variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,628)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,394384 \times 100\%$$

$$KP = 39,4384 \%$$

Bersarkan pengujian diatas maka diperoleh KP = 39,4384 % artinya perpektif peserta didik tentang strategi pembelajaran dengan metode pemberian *reward and punishment* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 39,4384 % dan sisanya 60,5616 % ditentukan oleh variabel lain.

- g. Menentukan nilai uji f

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Residua} [b|a]}{RJK_{Residua}}$$

¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, h.81.

- 1) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Res g (a)}} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK_{\text{Res g (a)}} &= \frac{(2472)^2}{30} \\
 JK_{\text{Res g (a)}} &= \frac{6110784}{30} \\
 JK_{\text{Res g (a)}} &= 203692,8
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b|a)}}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Res g (b|a)}} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 JK_{\text{Res g (b|a)}} &= 0,19052 \left\{ 133043,5 - \frac{(1607)(2472)}{30} \right\} \\
 JK_{\text{Res g (b|a)}} &= 0,19052 \left\{ 133043,5 - \frac{3972504}{30} \right\} \\
 JK_{\text{Res g (b|a)}} &= 0,19052 \{ 133043,5 - 132416,8 \} \\
 JK_{\text{Res g (b|a)}} &= 0,19052 (626,7) \\
 JK_{\text{Res g (b|a)}} &= 119,398884
 \end{aligned}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Res g (b|a)}} - JK_{\text{Res g (a)}} \\
 JK_{\text{Res}} &= 203995,5 - 119,398884 - 203692,8 \\
 JK_{\text{Res}} &= 203876,101116 - 203692,8 \\
 JK_{\text{Res}} &= 183,301116
 \end{aligned}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 RJK_{\text{Res g (a)}} &= JK_{\text{Res g (a)}} \\
 RJK_{\text{Res g (a)}} &= 203692,8
 \end{aligned}$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg } (b|a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg } (b|a)} = JK_{\text{Reg } (b|a)}$$

$$RJK_{\text{Reg } (b|a)} = 119,398884$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{183,301116}{30 - 2}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{183,301116}{28}$$

$$RJK_{\text{Res}} = 6,5464684286$$

Sehingga didapatkan perhitungan di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg } (b|a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{119,398884}{6,5464684286}$$

$$F_{\text{hitung}} = 18,238671018$$

- h. Menentukan nilai uji t

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$t_0 = \frac{b - B}{Sb}$$

$$t_0 = \frac{0.19052 - 0}{0.00842}$$

$$t_0 = \mathbf{22.6270}$$

- i. Menentukan penerimaan H_0 dan H_a

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_1 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

j. Membuat kesimpulan

Setelah melakukan pengujian secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan dengan hasil pengujian " r_{xy} ", dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat yakni **0.628**, (2) Berdasarkan hasil pengujian "KP", dapat disimpulkan bahwa persektif peserta didik tentang strategi pembelajaran dengan metode pemberian reward and punishment memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar **39,4384 %** dan sisanya **60,5616 %** ditentukan oleh variabel lain, (3) Berdasarkan hasil uji " F_{hitung} " dan " t_{hitung} " dengan taraf signifikansi 0,05%, disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 18,238671018 >$ dari F_{tabel} yakni 4,1960, $t_{hitung} (t_0) = 22.6270 >$ dari t_{tabel} yakni **2.048**. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* termasuk kategori tinggi untuk mempengaruhi hasil belajar yakni pada (51-56). Hasil belajar juga menunjukkan tingkat kategori sangat baik yakni pada (81-100).

Adapun hasil analisis pada pengujian statistik yaitu uji F dan uji t, diperoleh hasil uji " F_{hitung} " dan " t_{hitung} " dengan taraf signifikansi 0,05%, disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 18,238671018 >$ dari F_{tabel} yakni 4,1960, $t_{hitung} (t_0) = 22.6270 >$ dari t_{tabel} yakni 2.048. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa, terdapat pengaruh antara perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu, semakin baik penerapan strategi pembelajaran dengan metode *Reward and Punishment*, maka semakin tinggi pula hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Perspektif Peserta Didik tentang Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian Reward and Punishment terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta penulis telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini penulis akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Skor rata-rata perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian Reward and Punishment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 54 dengan kategori tinggi.
2. Skor rata-rata nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 55.87 yang berkategori cukup.
3. Hasil analisis pada pengujian statistik yaitu uji F dan uji t, diperoleh hasil uji “ F_{hitung} ” dan “ t_{hitung} ” dengan taraf signifikansi 0,05%, disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 18,238671018 > \text{dari } F_{tabel} \text{ yakni } 4,1960$, $t_{hitung} (t_0) = 22.6270 > \text{dari } t_{tabel} \text{ yakni } 2.048$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh antara perspektif peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran dengan metode Reward and Punishment terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang tinggi pada peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi salahsatunya dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan metode pemberian *Reward and Punishment*. Peningkatan hasil belajar yang tinggi dapat dilakukan dengan memberikan berbagai macam strategi dan memadukan dengan metode-metode tertentu agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan membuat peserta didik tertarik untuk terus belajar dan tentunya tidak akan sampai pada titik jenuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makassar: UIN Alauddin, 2008.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin (Penerjemah). *Shahih Sunan Abu Daud*, Cet. III; Jak-Sel: Pustaka Azzam, 2012.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burhan, Nurgiantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Chaplin, J.P. (Penulis). Kartono, Kartini (Penerjemah). *Dictionary of Psychology / Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. XIV; Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Echols, Jhon M., Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Fathoni, Toto dan Riyana, Cepi. “Komponen-komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Cet. V; Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Haling, Abdul Haling. dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Haryono, Hanung. *Media Pendidikan*, Cet V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensif)*, Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- <http://rnhpefis13.blogspot.co.id/2014/11/uji-hipotesis-dengan-regresi-linier.html?m//=1> (05-02-16)
- Husain, Abdurrazak. *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1995.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis (Apakah Pendidikan masih Diperlukan)*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan dalam Kelas Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press 2013.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Nursalam, *Statistik untuk Penelitian*, Makassar: Alauddin University Press. 2011.
- Nurwanita, *Psikologi Pendidikan*, Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Cet III; Bandung: ALFABETA, 2010).
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*, Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet VII; Jakarta: Kencana, 2010.
- Shaleh, Abdurrahman. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*, Edisi Revisi, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015).
- Ulwan, Abdullah Nashih (Penulis). Hakim, Arif Rahman (Penerjemah). *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam / Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. I; Solo: Insan Kamil, 2012.

- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi; Yogyakarta: Andi, 2003.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.
- Yamin, *Metode Pembelajaran Diskusi*, Bandung : PT. Bumi Aksar, 2005.
- Yupid, *KBBI* , Google Play Store, 20-02-2016.



RIWAYAT HIDUP



NUR RAHMAT ARIF, lahir di Benteng, pada tanggal 10 Januari 1995. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari bapak Muh. Arif dan ibu St. Nurbaya. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Bintombang, Kec. Bontoharu, Kab. Kep. Selayar.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Babussalam, Kab. Kep. Selayar. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah SMA Babussalam Kab. Kep. Selayar dan tamat pada tahun 2012. Saat Penulis duduk di bangku SMA organisasi yang telah diikuti adalah: BASIC (Babussalam Association Student Islamic Contentporer).

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2012, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016. Beberapa organisasi yang sempat diikuti saat penulis duduk di bangku kuliah, di antaranya: Wakil Sekretaris Umum Pengurus Masjid Nurul Huda Dg. Tata 1 Blok 4, No. 14 Makassar tahun 2014-sekarang.